

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Pentingnya arti pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pendidikan menuntut adanya suatu perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran. Dunia pendidikan mengalami berbagai masalah, diantaranya masalah kualitas atau mutu.

Anak-anak Indonesia ternyata hanya mampu menguasai 30% dari materi bacaan dan ternyata mereka sulit sekali menjawab soal-soal berbentuk uraian yang memerlukan penalaran. Seiring perkembangan zaman pada tahun 2015 Indonesia berada pada ranking ke -45 dari 48 negara artinya bahwa Indonesia mengalami penurunan prestasi (Depdiknas(2007)).

Hasil belajar seseorang dapat dilihat dari seberapa besar tingkat pemahaman materinya, hal ini sejalan dengan pendapat Maisaroh (2010) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam proses pembelajaran, dapat berbentuk kognitif, afektif dan psikomotorik yang penilaiannya melalui tes. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Angkasa Penfui Kupang yang diambil dari data nilai ujian semester ganjil dapat dikatakan belum berhasil. Ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan belajar peserta didik yang diukur (KKM) yang ditentukan oleh sekolah, yaitu peserta didik dikatakan berhasil pada mata pelajaran IPA jika memperoleh nilai 70. Sementara hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA belum mencapai nilai KKM yang diharapkan oleh sekolah. Nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada lampiran 1.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari respon yang diberikan peserta didik terhadap stimulus (rangsangan) yang diberikan guru. Hal ini juga disebabkan karena peserta didik masih pasif selama proses pembelajaran dan malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Pembelajaran yang selama ini dikembangkan berdasarkan *student centered* yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada

siswa. Namun kenyataannya kegiatan belajar yang selama ini dilakukan sebagian besar berpusat pada guru (*teacher centered*).

Dalam pembelajaran ini, guru banyak memberi informasi, peserta didik kurang diberi waktu mengemukakan ide-ide, kurang diberi waktu untuk memecahkan masalah, serta siswa hanya mendengar saat proses pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat. Rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA disebabkan oleh tidak adanya kesadaran guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyadari kemampuan berpikirnya dalam belajar. Guru merupakan komponen yang sangat penting karena keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya di pelajaran bergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah, upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu bagaimana menerapkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran di sekolah dituntut efektif agar peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran dengan optimal. Guru merupakan dasar penentu kualitas lulusan siswa yang baik maupun buruk. Maka dari itu,

sangat diperlukan kualitas guru yang profesional dalam proses perkembangan pendidikan.

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Proses pembelajaran dengan PBL menggunakan pendekatan yang lebih sistematis guna memecahkan sebuah *problem* dan menghadapi tantangan yang kemungkinan besar bakal menghadang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begini, nantinya siswa diharapkan siap dan terlatih untuk menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

Menurut penelitian Putera (2012), pembelajaran dengan model PBL pada pelajaran biologi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain, karena dalam PBL pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa akan mampu menilai segala aktivitas yang dikerjakan untuk selanjutnya siswa dapat melakukan refleksi diri yang pada akhirnya siswa dapat melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hasil kerjanya.

Dengan demikian dengan menggunakan PBL maka diduga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Akan tetapi penerapan pembelajaran saintifik seperti PBL memerlukan dukungan yang memadai, terutama terkait sumber daya baik guru maupun peserta didik di SMP angkasa penfui Kupang. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

**Penerapan *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada materi pokok sistem pencernaan pada manusia di SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2019/2020”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Penerapan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik Kelas VIII pada materi pokok sistem pencernaan pada manusia di SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2019/2020 ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik Kelas VIII Pada materi pokok sistem pencernaan pada manusia di SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2019/2020

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi ilmiah bagi guru dalam kaitannya dengan upaya untuk meningkatkan keterampilan hasil belajar peserta didik.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak yang terkait tentang pentingnya pembelajaran yang efektif untuk memberdayakan peserta didik.
3. Sebagai pedoman bagi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran biologi materi sistem pencernaan pada manusia.